

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan uraian dari temuan dan pembahasan hasil temuan penelitian, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan kurikulum berbasis KKNI dalam meningkatkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mahasiswa dapat dilihat dari beberapa komponen pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan berupa kontrak perkuliahan mata kuliah PKn dalam rangka untuk meningkatkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mahasiswa, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dosen mengembangkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup serta aktivitas-aktivitas lainnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses penilaian, dosen mengembangkan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang berbasis sikap.

Pengembangan berbagai aspek pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada hakikatnya merupakan upaya untuk menginternalisasikan sikap kedalam rumusan capaian pembelajaran, yang dilakukan dengan cara meningkatkan sikap mahasiswa yang meliputi sikap kejujuran, kedisiplinan, kesopanan/kesantunan, kepedulian, tanggung jawab, percaya diri, gotong royong dan proaktif, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga, untuk menginternalisasikan aspek sikap kedalam capaian pembelajaran yang tercermin dari peningkatan sikap mahasiswa, dibutuhkan suatu upaya yang komprehensif dari berbagai pihak terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI.

Sebagai mata kuliah pengembangan keperibadian mahasiswa, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan yang strategis dalam menginternalisasikan sikap kedalam capaian pembelajaran mata kuliah. Berkenaan dengan hal tersebut, mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran PKn yang berbasis sikap sesuai dengan kurikulum berbasis KKNI dirasakan mampu untuk meningkatkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mahasiswa.

2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) maka dapat dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berupa kontrak kuliah yang menginternalisasikan aspek sikap dalam meningkatkan sikap mahasiswa di UR telah disusun secara mandiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Maka oleh karena itu, masih ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan didalam rumusan kontrak perkuliahan yang telah disusun oleh dosen, meliputi: rumusan capaian pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari setiap materi yang disampaikan, metode pembelajaran, media dan sumber belajar yang kreatif dan inovatif yang tidak hanya sebatas pemanfaatan proyektor sebagai media pembelajaran dan buku sebagai sumber belajar, dan selanjutnya yang perlu dikembangkan ialah proses penilaian pembelajaran yang terutama dalam proses penilaian sikap mahasiswa dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran, yang dapat membantu dosen dalam menginternalisasikan sikap kedalam capaian pembelajaran dengan meningkatkan sikap mahasiswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNi di pusat Mata Kuliah Umum (MKU) Universitas Riau telah mencerminkan proses pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan sikap mahasiswa. Beberapa indikasi yang menguatkan meliputi pengembangan proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan aspek sikap yang dapat ditampilkan oleh mahasiswa baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan berpusat kepada mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa secara komprehensif agar aktif dan komunikatif dalam membangun interaksi dalam proses pembelajaran, hanya saja dosen masih perlu melakukan inovasi terhadap penggunaan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran belum terintegrasi dengan aspek sikap dengan baik.

3. Proses penilaian sikap yang dilaksanakan oleh dosen sudah cukup baik dalam menggambarkan sikap mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dosen telah menerapkan penilaian sikap terhadap semua aktivitas dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran, sehingga penilaian sikap tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Namun, penilaian sikap yang dilaksanakan belum memiliki bobot yang jelas dalam menentukan nilai akhir mahasiswa, sehingga bobot yang digunakan dalam menentukan nilai akhir mahasiswa masih berpedoman terhadap bobot penilaian dari indikator kehadiran 10%, tugas 20%, uts 20 %, dan uas 50%. Namun demikian, nilai sikap mahasiswa sangat menentukan nilai akhir mahasiswa walaupun tidak ada dirumuskan bobot penilaiannya.
4. Kendala yang dihadapi oleh dosen dalam meningkatkan sikap mahasiswa pada pembelajaran PKn meliputi tahap perumusan perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan aspek sikap. Sementara itu, pada tahap proses pembelajaran kendala yang dihadapi ialah tidak adanya materi khusus yang mengajarkan tentang sikap mahasiswa. Sedangkan dalam proses penilaian kendala yang dihadapi oleh dosen ialah jumlah waktu yang terbatas dan jumlah mahasiswa yang banyak. Untuk menghadapi kendala tersebut, upaya yang dilakukan oleh dosen ialah dengan cara mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan tentang pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI dan juga dengan cara mengaitkan setiap materi yang disampaikan dengan aspek sikap dengan mencontohkan sikap mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
5. Peningkatan sikap mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn meliputi sikap disiplin, jujur, sopan/santun, bertanggung jawab, peduli, dan percaya diri. Namun dari berbagai sikap tersebut, sikap yang sangat meningkat yang dirasakan oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn ialah sikap kejujuran dan kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dengan bersikap jujur dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan sikap kedisiplinan ditunjukkan dengan selalu datang tepat waktu pada saat mengikuti pembelajaran PKn dan juga perkuliahan lainnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara praktis terhadap upaya yang dilakukan oleh dosen PKn dalam meningkatkan sikap mahasiswa. Hal ini tentunya berhubungan dengan sikap kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, kesopanan, kepedulian, tanggung jawab, percaya diri dan proaktif mahasiswa. Kemampuan dosen dalam mengembangkan berbagai aspek pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan kurikulum berbasis KKNI diharapkan tidak hanya dapat membentuk mahasiswa yang cerdas, tetapi juga mampu untuk membentuk mahasiswa yang memiliki sikap yang baik.

Dosen merupakan penyelenggara pembelajaran PKn yang memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan sikap mahasiswa sesuai dengan fungsi dan kedudukan dari mata kuliah PKn diperguruan tinggi sebagai pengembangan kepribadian mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dosen dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan baik, yang meliputi perumusan perencanaan, melaksanakan dan juga mengembangkan proses pembelajaran dikelas, serta melaksanakan proses penilaian. Hal tersebut diatas, merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen dalam aspek pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran dengan meningkatkan sikap mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi secara praktis terhadap orientasi mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana mahasiswa tidak hanya terfokus kepada pencapaian nilai akhir yang baik, tetapi juga mahasiswa harus lebih memprioritaskan proses yang dilaksanakan dalam mencapai nilai akhir tersebut. Dengan demikian, mahasiswa harus berusaha untuk menunjukkan proses yang baik, jika ingin memperoleh nilai akhir yang baik.

Mahasiswa sebagai output atau outcome dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin, jujur, sopan, peduli, tanggung jawab, percaya diri dan proaktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan dosen dalam menjelaskan materi pembelajara, tetapi melainkan mahasiswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran dengan cara menunjukkan sikap-sikap seperti diatas, dalam proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

C. Rekomendasi

Berdasarkan informasi dan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mencoba untuk mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI dalam meningkatkan watak atau sikap mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

1. Dosen PKn

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada dosen PKn untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis KKNI yang dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan aspek sikap kedalam perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengan menyamakan persepsi terlebih dahulu bersama komunitas dosen PKn MKU secara baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang dapat untuk meningkatkan sikap mahasiswa.

2. Universitas

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada pihak Universitas melalui Pusat Pengembangan Mata Kuliah Umum untuk senantiasa mendukung pelaksanaan pembelajaran mata kuliah umum terutama mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan kurikulum berbasis KKNI. Universitas dalam hal ini Pusat Pengembangan Mata Kuliah Umum diharapkan senantiasa selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dosen melalui kegiatan seminar dan pelatihan yang dapat membantu dosen melaksanakan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI.

3. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Dorektorat Jendral Pendidikan Tinggi untuk segera merumuskan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan proses dan kegiatan penilaian yang sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum berbasis KKNI yang mencakup internalisasi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini penulis sangat menyadari bahwa masih banyak aspek yang belum dibahas secara rinci dalam setiap tahap pembelajaran, dikarenakan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI hanya dilaksanakan secara mandiri tanpa disertai dengan pedoman pelaksanaan yang lebih konkrit. Untuk itu penulis berharap bagi peneliti berikutnya agar dapat melengkapi dengan cara menggunakan pedoman konkrit pelaksanaan pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum berbasis KKNI.